

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEX INDONESIAN STOCK EXCHANGE ESG LEADER (IDXESGL) TAHUN 2019-2023

The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange ESG Leader Index (IDXESGL) 2019-2023

Maurice Y. Pureza Dengas^{1,a)}, Sarlin P. Nawa Pau^{2,b)}, Indah Mutiara^{3,b)}

^{1,2,3}) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} mypd2103@gmail.com, ^{b)} sarlin.pau@staf.undana.ac.id

^{c)} indahmutiara.akuntansi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDXESGL pada BEI, dengan periode penelitian tahun 2019-2023. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 50 observasi data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pengungkapan ESG menggunakan data dari GRI Standar serta kinerja keuangan diproses dengan ROA. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Hasil dari penelitian ini, yaitu Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,1493, Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,5515, serta Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,0165. Secara simultan, Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,006225, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan ESG mengakui pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang berkontribusi pada hasil keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci : Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, Pengungkapan *Governance*, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi, isu lingkungan, sosial, dan tata kelola atau disebut *Environmental Social Governance* (ESG) semakin menjadi perhatian di kalangan investor dan pemangku kepentingan. Investor tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak keberlanjutan (*sustainability*) suatu perusahaan. Pengungkapan informasi ESG dianggap penting untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Kinerja keuangan berfungsi untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan mampu untuk terus menjalankan bisnis mereka dengan tetap memperhatikan komitmen keberlanjutan melalui pengungkapan informasi ESG. Menurut (Theresia et al., 2023) data ESG semakin menonjol dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya permintaan investor terhadap data non-keuangan. Publikasi data ESG yang dilakukan perusahaan sering kali dianggap sebagai bukti kepatuhan terhadap praktik pelaporan non-keuangan. Pelaporan ESG mereka juga banyak perusahaan menggunakan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Menurut penjelasan dari (Anggraini et al., 2024) bahwa data dari GRI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa tercatat per tanggal 23 April 2019, hanya 110 dari total 629 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keberlanjutan. Data terbaru dari BEI, yang dilansir dari (IDXChannel, 2025) bahwa terjadi peningkatan sebesar 94% terkait perusahaan yang sudah menyampaikan laporan keberlanjutan per Desember 2024 dengan total 882 perusahaan. Penerapan ESG di Indonesia juga masih ditemukan berbagai masalah sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan yang berakibat pada implementasi ESG. Peningkatan perhatian terhadap ESG di Indonesia telah dilakukan, salah satunya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Implementasi ESG di Indonesia juga masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya standar pelaporan yang seragam dan kesenjangan pemahaman antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Berdasarkan survei dari Mandiri *Institute* yang dipublikasi oleh (databoks, 2022) terhadap 190 perusahaan terbuka (*listed companies*) dalam negeri, baru ada 52% yang mengukur [emisi karbon](#) dari aktivitas bisnisnya, serta 15% yang sudah menetapkan target pengurangan emisi, dimana hal ini merupakan salah satu standar penting dalam ESG. Survei ini menemukan kendala utama yang dihadapi perusahaan Indonesia dalam menerapkan ESG adalah sulitnya menentukan kriteria, matriks, atau indikator kinerja. Merespons hal ini, Mandiri *Institute* mendorong adanya penguatan kerja sama antara perusahaan dengan pemerintah.

Peluncuran Indeks ESG Leader (DXESGL) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 yang merupakan hasil seleksi perusahaan-perusahaan dengan praktik ESG terbaik dengan jumlah maksimal 30 perusahaan, dengan tujuan untuk mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabilitas dalam praktik keberlanjutan mereka. IDXESGL menjadi alat ukur yang penting untuk mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG yang baik, serta telah memenuhi kriteria tertentu dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Kinerja IDXESGL dapat mencerminkan dampak positif dari penerapan praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial di perusahaan-perusahaan yang terdaftar, yang mungkin menarik minat investor yang peduli terhadap isu ESG, meskipun terjadi permasalahan tersebut. Berdasarkan penjelasan (Wiranthie & Putranto, 2022) penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dianggap penting, yakni ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki, yang memberikan indikasi seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. ROA memberikan informasi yang relevan bagi manajemen dalam

pengambilan keputusan strategis, termasuk investasi dan pengelolaan aset, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut (Hartomo & Adiwibowo, 2023) perhatian dan dukungan para *Stakeholders* diharapkan mampu memberi dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan tersebut yaitu melalui investasi atau pemberian modal kepada perusahaan. Pemberian tersebut dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaan kegiatan operasional yang lebih lancar, maka sebuah perusahaan dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan yang bisa meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, misalnya para investor terhadap perusahaan. Peningkatan ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendatangkan laba dan banyak investor yang ingin berinvestasi serta mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak demi keberlanjutan perusahaan.

Teori Legitimasi

Penjelasan dari (Aisyah et al., 2024) bahwa teori legitimasi menekankan perusahaan harus memperoleh dukungan dan pengakuan masyarakat dengan menyelaraskan nilai dan standar perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Berasal dari teori sistem organisasi, teori ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial dapat meningkatkan citra, reputasi, dan nilai perusahaan, serta mendapatkan dukungan dari masyarakat dan investor. Penerapan konsep ESG adalah salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan pertanggungjawaban ESG pada perusahaan dapat mengurangi perbedaan legitimasi tersebut. Perusahaan akan memperoleh legalisasi atau pengakuan dari masyarakat karena menciptakan keselarasan nilai dan norma perusahaan dengan yang dimiliki masyarakat, yang akan berdampak pada kinerja perusahaan secara optimal.

Teori Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance yang disingkat GCG dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan penjelasan (Yanti et al., 2023) GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berdasarkan penjelasan dari (Nurchaya et al., 2020) menggambarkan pencapaian keberhasilan perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut yang dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aturan-aturan yang sudah dibuat dengan baik dan benar. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan penjelasan (Destiani &

Hendriyani, 2022) yaitu dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, yang mana pada setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio tersebut diukur dan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan metode untuk menghitung jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Environmental Social Governance (ESG)

Istilah ESG pertama kali muncul dalam laporan yang diprakarsai oleh *United Nation Global Compact (UN Global Compact)* bersama *International Finance Corporation (IFC)* dengan judul “*Who Cares Win – Connecting Financial Markets to a Changing World*” yang diterbitkan pada tahun 2005. Berdasarkan penjelasan dari (Christy & Sofie, 2023) bahwa laporan tersebut menyatakan bahwa penyertaan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi dapat membentuk pasar keuangan yang lebih stabil dan terprediksi. Kondisi pasar keuangan yang lebih baik, penyertaan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi akan memberikan kontribusi positif pada pembangunan berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, ESG menjadi sebuah standar ataupun kerangka kerja dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan Environmental (Lingkungan)

Pengungkapan *Environmental* merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Pengaruhnya pada kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan. Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja., tetapi secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan.

Pengungkapan Social (Sosial)

Pengungkapan sosial merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Berdasarkan penjelasan dari (Syaputri & Linda, 2024) kontribusi yang mengelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat, maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan.

Kinerja sosial berfokus pada *stakeholders* yang berdampak pada perusahaan, yang meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya. Pengungkapan *Social* dapat diukur melalui indeks pengungkapan *Social* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI.

Pengungkapan Governance (Tata Kelola)

Pengungkapan *governance* secara definitif berdasarkan penjelasan (Syaputri & Linda, 2024) adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders*. *Governance disclosure* yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan. Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Pengungkapan *governance* dapat diukur melalui indeks pengungkapan *governance* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI.

METODE PENELITIAN.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mengukur pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisis statistik. Data yang digunakan berbentuk angka (numerik) yang berupa rasio yang dapat menguji hipotesis secara objektif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan data bentuk data panel. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *E-views* versi 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

	Pengungkapan Environmental (X₁)	Pengungkapan Social (X₂)	Pengungkapan Governance (X₃)	Kinerja Keuangan (Y)
<i>Mean</i>	29.40540	40.50100	75.04820	7.267400
<i>Median</i>	24.32000	40.28000	66.96500	3.800000
<i>Maximum</i>	78.38000	94.44000	100.0000	36.10000
<i>Minimum</i>	2.700000	8.330000	26.79000	0.500000
<i>Standar Deviasi</i>	20.58104	18.05463	22.00627	8.718208
<i>Observations</i>	50	50	50	50

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,267400 yang menunjukkan besarnya pertumbuhan perusahaan-perusahaan IDXESGL pada periode tahun 2019 sampai tahun 2023 dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 7,26%. Nilai median sebesar 3,80000 serta nilai maksimum sebesar 36,10% yang dimiliki

oleh perusahaan Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019, dan nilai minimum sebesar 0,50% pada perusahaan Jasa Marga (Persero), Tbk. tahun 2020.

Model Estimasi Data Panel.

Uji Chow.

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga **Fixed Effect Model (FEM)** yang terpilih. Selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman.

Uji Hausman.

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0161 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga **Fixed Effect Model** yang terpilih sebagai model regresi untuk penelitian ini.

Analisis Persamaan Regresi Data Panel.

$$Y = -0,011 - 1,213 \cdot X_1 + 2,048 \cdot X_2 + 25,576 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,011 yang berarti jika variabel Pengungkapan *Environmental* (X_1), Pengungkapan *Social* (X_2), dan Pengungkapan *Governance* (X_3) bernilai konstan (nol) atau dengan kata lain tanpa adanya ketiga variabel independen tersebut maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami penurunan sebesar 1%.
2. Nilai koefisien variabel Pengungkapan *Environmental* (X_1) sebesar -1,213, jika variabel lain bernilai konstan (nol) dan variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami penurunan sebesar 12,13%.
3. Nilai koefisien variabel Pengungkapan *Social* (X_2) sebesar 2,048, jika variabel lain bernilai konstan (nol) dan variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 20,48%.
4. Nilai koefisien variabel Pengungkapan *Governance* (X_3) sebesar 25,576, jika variabel lain bernilai konstan (nol) dan variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kinerja Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 255,76%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Berdasarkan Tabel 4. nilai *probability* sebesar 0,056857 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 5., nilai korelasi masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,85 sehingga data bebas dari multikolinearitas.

Pengajuan Hipotesis.

Uji t

Berdasarkan Tabel 6. penjelasan terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut dengan nilai t-tabel sebesar 2,0129 serta tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

1. Hasil uji t variabel X_1 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,493169 yang nilainya lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,0129 serta nilai signifikansi $0,1439 > 0,05$, maka **H_1 ditolak** dan **H_0 diterima**, yang berarti Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).
2. Hasil uji t variabel X_2 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,600947 yang nilainya lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,0129 serta nilai signifikansi $0,5515 > 0,05$, maka **H_1 ditolak** dan **H_0 diterima**, yang berarti Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).
3. Hasil uji t variabel X_3 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,511875 yang nilainya lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,0129 serta nilai signifikansi $0,0165 < 0,05$, maka **H_1 diterima** dan **H_0 ditolak**, yang berarti Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji F

Berdasarkan Tabel 7. Nilai F-hitung $2,911408 >$ nilai F-tabel 2,80684 serta nilai signifikansi $0,006225 < 0,05$, maka **H_1 diterima** dan **H_0 ditolak**, yang berarti pengungkapan *environmental*, *social*, *governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji R^2

Berdasarkan Tabel 8. nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,318848 atau 31,88%, yang menunjukkan bahwa sebesar 31,88% variasi dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, dan Pengungkapan *Governance*. Sisanya sebesar 68,12% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan penelitian oleh (Sari & Maryama, 2024) faktor-faktor lain yang dimaksud seperti strategi diversifikasi, inovasi teknologi, dan kebijakan lingkungan. Penelitian oleh (Noor & Maithy, 2025) menambahkan faktor lain seperti kinerja operasional atau kepuasan pemangku kepentingan, yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai dampak ESG terhadap perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL selama periode yang diteliti. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -1,493169

yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,0129, serta nilai signifikansi sebesar 0,1439 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL selama periode yang diteliti. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,600947 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,0129, serta nilai signifikansi sebesar 0,5515 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL selama periode yang diteliti. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,511875 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,0129, serta nilai signifikansi sebesar 0,0165 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan pengungkapan *environmental, social, governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL selama periode 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 2,911408 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,80684, serta nilai signifikansi sebesar 0,006225 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut disebabkan oleh para pemangku kepentingan yang lebih cenderung mengutamakan kinerja jangka pendek serta lebih peduli pada kinerja keuangan yang nyata daripada pada aspek keberlanjutan, yang dapat mengurangi dampak pengungkapan lingkungan terhadap legitimasi perusahaan.
2. Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut berarti bahwa tanpa pengaruh sosial terhadap kinerja keuangan, perusahaan berisiko kehilangan legitimasi jika *stakeholders* merasa bahwa perusahaan tidak memenuhi

tanggung jawab sosialnya, yang dapat mengakibatkan penurunan reputasi dan kepercayaan dari publik.

3. Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut berarti kepercayaan yang dibangun melalui pengungkapan *governance* yang baik dapat menarik lebih banyak investor. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, yang berdampak positif pada kinerja keuangan.
4. Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL tahun 2019- 2023. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan ESG mengakui pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang berkontribusi pada hasil keuangan yang lebih baik. Pengungkapan yang transparan ini meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, termasuk investor dan pelanggan, serta membangun reputasi positif yang dapat menarik lebih banyak dukungan.

Saran

1. Bagi Objek Penelitian

Bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam IDXESGL untuk terus menyesuaikan pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) sesuai standar yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan serta memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan melalui pengungkapan ESG yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Misalnya, inisiatif ramah lingkungan dapat mengurangi konsumsi energi dan biaya operasional, sementara praktik sosial yang baik dapat meningkatkan kepuasan karyawan dan produktivitas. Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan membantu perusahaan berkembang ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian pada indeks lain yang ada di BEI ataupun pada sektor-sektor lain seperti sektor energi, makanan dan minuman, teknologi, dan sebagainya. Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti strategi diversifikasi, inovasi teknologi, dan kebijakan lingkungan, serta menambahkan faktor lain seperti kinerja operasional atau kepuasan pemangku kepentingan, yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai dampak ESG terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Af'tonah, D., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Financial Performance. *MANTAP : Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2).
- Aisyah, H., Rohman, N., Ainayah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2024). *Pengaruh Environmental* ,

Social , and Governance (ESG) terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. 1(3).

- Amanda, D. D., & Hanif, A. (2023). *Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosures on the Performance of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 - 2023 Period [Pengungkapan Environmental , Social , and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Idx, 1–13.*
- Anggraini, P. W., Darma, T., & Sari, R. (2024). *Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. 5(5), 975–982.*
- Christy, E., & Sofie. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3, 3899–3908.*
- CNBC_Indonesia. (2020). *Cerita Lengkap Bocornya 91 Juta Data Akun Tokopedia. CNBC Indonesia.* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200504063854-37-155936/cerita-lengkap-bocornya-91-juta-data-akun-tokopedia>
- Databoks. (2022). *Banyak Perusahaan Kesulitan Terapkan ESG, Ini Kendala Utamanya. Databoks.*<https://databoks.katadata.co.id/ekonomimakro/statistik/fab9baf94589789/banyak-perusahaan-kesulitan-terapkan-esg-ini-kendala-utamanya>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 4(1), 136–154.* <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A., Pradanti, A. P., & Sari, A. N. (2025). PERAN CORPORATE GOVERNANCE DAN ESG DALAM MENINGKATKAN REPUTASI DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN : STUDI LITERATUR. *Business Preneur :Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 07.*
- Hartomo, H. M.(2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal of Accounting, 12, 1–14.*
- IDXChannel. (2025). *BEI : 94 Persen Emiten Sudah Sampaikan Laporan Berkelanjutan. IDXChannel.Com.* https://www.idxchannel.com/amp/market-news/bei-94-persen-emiten-sudah-sampaikan-laporan-berkelanjutan?utm_source=mirae
- Kompas.com. (2022). *Kejagung Sebut Kerugian Kasus Dugaan Korupsi di Waskita Beton Capai 2,5Triliun.KOMPAS.Com.*<https://nasional.kompas.com/read/2022/07/26/22575611/kejagung-sebut-kerugian-kasus-dugaan-korupsi-di-waskita-beton-capai-rp-25>
- KONTAN.CO.ID. (2022). *Sri Mulyani Tekankan Prinsip ESG dalam Pembangunan Berkelanjutan. Kontan.Co.Id.* https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-tekan-prinsip-esg-dalam-pembangunan-berkelanjutan/?utm_source=line&utm_medium=text
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA.

- JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8, 196–209.
- Liputan6.com. (2019). *Kronoligi Terjadinya Tumpahan Minyak di Pantai Utara Karawang*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4021764/kronologi-terjadinya-tumpahan-minyak-di-pantai-utara-karawang?page=2>
- Noor, D. F., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 940–953.
- Nurchaya, Y. A., Dewi, R. P., & Tidar, U. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk*. 9(2). Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22.
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2019-2022. *Muqadimah : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2, 318–328.
- Syaputri, F. M., & Linda, R. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, PENGUNGKAPAN SOCIAL DAN PENGUNGKAPAN GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Embistek : Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 3, 447–457.
- Theresia, I., Br, A., & Cipta, S. (2023). *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Properti Subsektor Konstruksi dan Bangunan*.
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.229>
- Yanti, U., Habibah, H., & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *ECO-Fin*, 5(3), 304–315. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.985>.